

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan berjenis studi korelasional (*correlational study*). Studi korelasional adalah studi yang bertujuan untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Upaya untuk menemukan hubungan sebab akibat tersebut dapat dilakukan melalui analisis korelasi, analisis regresi, atau analisis jalur (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis pengaruh hubungan antara tunjangan tambahan dan kepemimpinan terhadap motivasi kerja. Selanjutnya dianalisis pengaruh tunjangan tambahan dan kepemimpinan terhadap kedisiplinan melalui motivasi kerja. Serta menganalisis pengaruh tunjangan tambahan dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai melalui motivasi dan kedisiplinan di Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau.

#### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai di Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau, dengan kriteria populasi sebagai berikut:

- a. Pegawai berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) sebagai ASN
- b. Pegawai dengan masa kerja minimal 2 tahun

c. Tidak sedang melaksanakan tugas belajar

Jumlah populasi berdasarkan kriteria tersebut sebanyak 43 orang pegawai. Dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka pada penelitian ini seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Berikut rincian subjek penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Jumlah Subjek Penelitian

No	Golongan	Jumlah
1	I	1 orang
2	II	12 orang
3	III	25 orang
4	IV	5 orang
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>

### 3.3 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai dan kedisiplinan sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya yaitu tunjangan tambahan, kepemimpinan, dan motivasi kerja. Definisi operasional setiap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Tunjangan Tambahan (X1)	Tunjangan tambahan adalah merupakan tambahan benefit/ penghasilan yang diberikan perusahaan pada karyawannya di luar gaji pokok (Sutrisno, 2009).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara menghitung besaran tunjangan.</li> <li>2. Cara membayar tunjangan</li> <li>3. Besaran nilai tunjangan</li> <li>4. Konsistensi pemberian tunjangan tambahan</li> <li>5. Komponen yang digunakan</li> </ol>	Perbup Anambas, 2013
Kepemimpinan (X2)	Kepemimpinan adalah sifat seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota untuk bersikap mandiri dalam bekerja dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan organisasi (Wahyudi, 2009).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginspirasi.</li> <li>2. Bijak dalam membuat keputusan</li> <li>3. Bertanggung jawab</li> <li>4. Keteladanan</li> <li>5. Keterbukaan</li> </ol>	Shahab dan Nisa, 2014
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi merupakan suatu kehendak keinginan yang muncul dalam diri karyawan yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk mencapai tujuan (Mangkunegaran, 2005).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama/kerja tim.</li> <li>2. Hubungan antar pegawai.</li> <li>3. Fokus.</li> <li>4. Perilaku dan sikap pegawai</li> <li>5. Tangguh</li> </ol>	Sajjad, <i>et.al.</i> , 2013
Kedisiplinan (Y1)	Kedisiplinan adalah suatu sikap patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku serta sanggup menjalankannya dan menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Sastrohadiwiryono, 2001).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan pada peraturan kerja.</li> <li>2. Kepatuhan pada jam kerja.</li> <li>3. Kepatuhan dalam menggunakan seragam.</li> <li>4. Kepatuhan dalam penggunaan sarana dan prasarana kantor</li> <li>5. Bekerja sesuai prosedur.</li> </ol>	Suci dan Idrus, 2015
Kinerja Pegawai (Y2)	Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan pegawai sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Rivai, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja.</li> <li>2. Kuantitas kerja</li> <li>3. Ketepatan Waktu</li> <li>4. Keefektifan</li> <li>5. Inovatif</li> </ol>	Priyono, <i>et.al.</i> , 2016

### 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data penelitian yang bersumber dari data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan bantuan angket yang akan diisi langsung oleh pegawai di Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau.

Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian. Kuesioner merupakan suatu alat penelitian terdiri dari beberapa pertanyaan/ pernyataan yang telah dipersiapkan peneliti beserta pilihan jawabannya, dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung dari responden penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diberikan kepada para pegawai di Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau.

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert 1-5, dimana jawaban:

- |                        |        |
|------------------------|--------|
| a. Sangat Setuju       | skor 5 |
| b. Setuju              | skor 4 |
| c. Netral              | skor 3 |
| d. Tidak Setuju        | skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | skor 1 |

Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner tersebut.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner sebagai alat ukur. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan analisis korelasi *pearson product moment* (korelasi produk momen), yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total (Sekaran, 2006). Langkah-langkah pengujian uji validitas sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis kerja

$H_0$  = butir pertanyaan tidak valid.

$H_a$  = butir pertanyaan valid.

2) Menghitung harga statistik “t” berdasarkan nilai koefisien korelasi. Selanjutnya dapat dicari taraf signifikansinya.

3) Menentukan taraf signifikansi standar sebesar 5% (0,05)

4) Keputusan Pengujian

a) Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5%, maka  $H_0$  diterima artinya item tidak valid.

b) Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%, maka  $H_0$  ditolak artinya item valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kestabilan dan konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep bias dapat

diminimalkan (Sekaran, 2006). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel. Langkah-langkah pengujian uji reliabilitas sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis kerja

$H_0$  = kuesioner tidak reliabel.

$H_a$  = kuesioner reliabel.

2) Menghitung harga statistik *Alpha Cronbach*.

3) Menentukan standar *Alpha Cronbach* sebesar 0,70.

4) Keputusan Pengujian

- a) Apabila harga *Alpha Cronbach* yang dihasilkan kurang dari 0,70, maka  $H_0$  diterima artinya kuesioner tidak reliabel.
- b) Apabila harga *Alpha Cronbach* yang dihasilkan lebih dari 0,70, maka  $H_0$  ditolak artinya kuesioner reliabel.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap semua dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian termasuk kinerja pegawai di Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau.

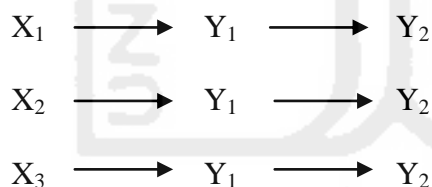
### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data hasil penelitian yang telah terkumpul ke dalam bentuk tabel dan grafik.

#### 3.5.2 Analisis Inferensial

Pada penelitian ini juga digunakan teknik analisis data inferensial, teknik analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi sehingga cocok untuk penelitian ini. Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilakukan dengan analisis jalur. Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Analisis data inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berlaku untuk umum dan tidak hanya untuk sampel yang digunakan saja. Sedangkan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Model I} \quad Y_1 = a_1 + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + e_1$$

$$\text{Model II} \quad Y_2 = a_2 + b_{21}X_{21} + b_{22}X_{22} + b_{23}X_{23} + b_{24}Y_{24} + e_2$$

Keterangan:

- a : konstanta
- b : koefisien variabel
- X<sub>1</sub> : Tunjangan tambahan
- X<sub>2</sub> : Kepemimpinan
- X<sub>3</sub> : Motivasi kerja
- Y<sub>1</sub> : Kedisiplinan
- Y<sub>2</sub> : Kinerja Pegawai
- e : residual

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang sama. Standar dalam pengujian ini menurut Gujarati (2003) yaitu *kolmogorov smirnov* dimana dikatakan normal jika signifikansi berada di atas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Data yang diuji adalah data penelitian dari model regresi. Langkah-langkah pengujian uji normalitas sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis kerja

H<sub>0</sub> = data berdistribusi normal.

H<sub>a</sub> = data tidak berdistribusi normal.

##### 2) Menghitung harga statistik “z” dan taraf signifikansinya.

##### 3) Menentukan taraf signifikansi standar sebesar 5% (0,05)

##### 4) Keputusan Pengujian

- a) Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5%, maka

H<sub>0</sub> diterima artinya data berdistribusi normal.



- b) Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%, maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai VIF (Gujarati, 2003). Langkah-langkah pengujian uji multikolinearitas sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis kerja

$H_0$  = model tidak ada multikolinearitas.

$H_a$  = model ada multikolinearitas

2) Menghitung harga statistik VIF.

3) Menentukan standar VIF sebesar 10.

4) Keputusan Pengujian

- a) Apabila harga VIF yang dihasilkan kurang dari 10, maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada multikolinearitas.
- b) Apabila harga VIF yang dihasilkan lebih dari 10, maka  $H_0$  ditolak artinya ada multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah ada penyimpangan yang terjadi dalam model regresi. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser ini mengusulkan untuk meregresi

nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Langkah-langkah pengujian uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis kerja

$H_0$  = model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

$H_a$  = model regresi ada heteroskedastisitas.

2) Menghitung harga statistik “t” dan taraf signifikansinya.

3) Menentukan taraf signifikansi standar sebesar 5% (0,05)

4) Keputusan Pengujian

a) Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5%, maka

$H_0$  diterima artinya tidak ada heteroskedastisitas.

b) Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%, maka

$H_0$  ditolak artinya ada heteroskedastisitas.

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab kebenaran dari hipotesis keempat sampai kesepuluh. Pengujian hipotesis keempat sampai kesepuluh menggunakan analisis regresi. Uji t dalam analisis regresi digunakan untuk menguji nilai probabilitas variabel independen. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian uji t dalam regresi sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis kerja

$H_0$  = tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y.

$H_a$  = ada pengaruh variabel X terhadap Y.

2) Menghitung harga statistik “t” dan taraf signifikansinya.

3) Menentukan taraf signifikansi standar sebesar 5% (0,05)

4) Keputusan Pengujian

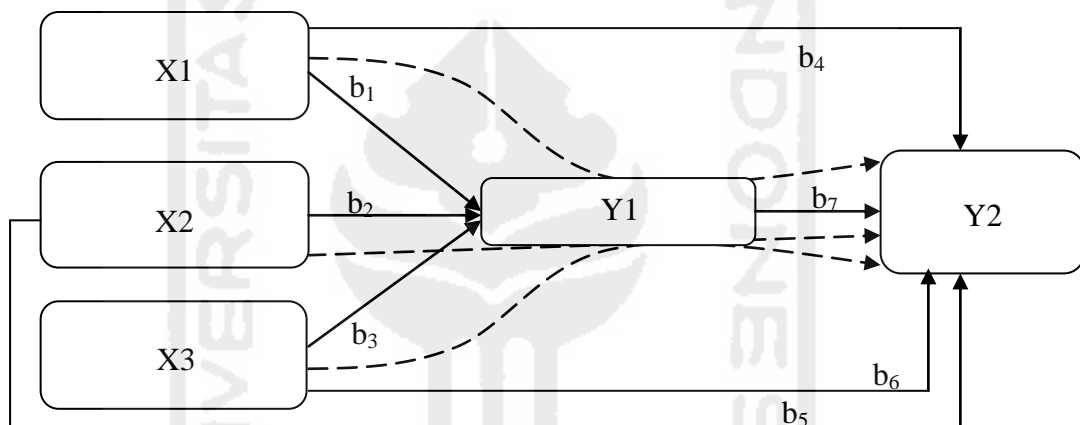
- a) Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5%, maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh.
- b) Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%, maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh.

### 3.5.5 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tak langsung antar variabel. Pada penelitian ini teknik analisis jalur yang digunakan yaitu model dekomposisi. Model dekomposisi merupakan model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antar variabel, baik pengaruh langsung maupun tak langsung dalam analisis jalur (Riduwan, 2012). Model dekomposisi kausalitas dibedakan menjadi tiga, yaitu: pengaruh kausal langsung, pengaruh kausal tak langsung, dan pengaruh kausal total. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan dua tipe, yakni pengaruh kausal langsung dan pengaruh kausal tak langsung.

Pengaruh langsung merupakan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui perantara variabel lain, sedangkan pengaruh tak langsung merupakan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui perantara variabel dependen lain. Pada penelitian ini akan dicari ada tidaknya pengaruh langsung antara variabel tunjangan tambahan terhadap variabel kedisiplinan, variabel kepemimpinan terhadap variabel

kedisiplinan, dan variabel motivasi kerja terhadap variabel kedisiplinan. Selain itu juga akan dicari pengaruh tak langsung antara variabel tunjangan tambahan, kepemimpinan, dan motivasi kerja terhadap variabel kinerja pegawai melalui variabel kedisiplinan. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan jalan mengalikan koefisien jalur-koefisien jalur yang melewati variabel perantara pada hubungan antar variabel tersebut (Hair *et.al.*, 2006). Adapun diagram jalur pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Diagram jalur

Berdasarkan analisis jalur dapat dicari harga koefisien pengaruh tidak langsung (total) sebagai berikut (Hair *et.al.*, 2006):

1. Pengaruh X1 ke Y2 melalui Y1 =  $(b_1 \times b_7) + b_4$
2. Pengaruh X2 ke Y2 melalui Y1 =  $(b_2 \times b_7) + b_5$
3. Pengaruh X3 ke Y2 melalui Y1 =  $(b_3 \times b_7) + b_6$

Alat analisis jalur digunakan untuk menguji serta menjawab Hipotesis 1 (H1), Hipotesis 2 (H2), dan Hipotesis 3 (H3).